

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGIKUTI KINERJA KEUANGAN PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK

Pipit Novila Sari<sup>1</sup>, Armalia Reny<sup>2</sup>, Riki Alfian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia  
e-mail : pipit@umitra.ac.id<sup>1</sup>, lfnrki@gmail.com<sup>3</sup>

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Tunas Baru Lampung Tbk in 2018-2020. To determine the company's financial performance is to use financial ratio analysis techniques. The ratio analysis used in this study is the liquidity ratio (current ratio, quick ratio, and cash ratio), solvency ratio (DAR ratio, DER ratio, and LTDtER ratio), and profitability ratios (ROA ratio, ROE ratio, and NPM ratio). . The financial statements used in this study are the financial statements of PT. Tunas Baru Lampung Tbk in the 2018-2020 period. Based on the liquidity ratio in the calculation of the current ratio, quick ratio, and cash ratio of PT. Tunas Baru Lampung Tbk in 2018-2020 was classified as poor and produced a fairly low ratio, which resulted in the illiquidity of the company. The solvency ratio performance of PT. Tunas Baru Lampung Tbk in 2018-2020 on the calculation of the DAR ratio, DER ratio, and LTDtER ratio are classified as not good and produce a fairly high ratio, which results in the company having to pay a fairly high burden. Profitability ratio performance of PT. Tunas Baru Lampung Tbk in 2018-2020 on the calculation of the ROA, ROE, and NPM ratios are classified as not good and produce a fairly low ratio, which results in a level of profit that is not maximized.

**Keywords:** Financial Statement Analysis, Financial Performance, Financial Ratios

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas), rasio solvabilitas (rasio DAR, rasio DER, dan rasio LTDtER), dan rasio profitabilitas (rasio ROA, rasio ROE, dan rasio NPM). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020. Berdasarkan rasio likuiditas pada perhitungan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 tergolong kurang baik dan menghasilkan rasio yang rendah, ini mengakibatkan tidak likuidnya perusahaan. Kinerja rasio solvabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 pada perhitungan rasio DAR, rasio DER, dan rasio LTDtER tergolong kurang baik dan menghasilkan rasio yang tinggi, ini mengakibatkan perusahaan harus membayar beban yang tinggi. Kinerja rasio profitabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 pada perhitungan rasio ROA, ROE, dan NPM tergolong kurang baik dan menghasilkan rasio yang rendah, ini mengakibatkan penghasilan laba yang belum maksimal.

**Kata Kunci:** Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Jika seluruh unsur dalam perusahaan dapat bersinergi dengan baik maka keberhasilan perusahaan bisa terwujud. Salah satu unsur tersebut adalah bidang keuangan, bidang keuangan tersebut yaitu laporan keuangan, laporan keuangan mendeskripsikan keadaan

selama periode tertentu dari hasil proses akuntansi yang dipakai dalam berkomunikasi oleh pihak yang memiliki kepentingan. Pada saat mengukur kinerja keuangan perusahaan ada beberapa standar yang bisa dipakai, salah satunya yaitu rasio.

Analisis rasio keuangan dibagi berbagai macam, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Likuiditas mendeskripsikan kemampuan entitas dalam menutup hutang jangka pendek. Solvabilitas menghitung sejauh mana aset entitas di biayai oleh hutang. Profitabilitas mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba/keuntungan.

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Data Laporan Keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020**

No	Pos Akun	Periode		
		2018	2019	2020
1.	Laba Bersih	764.380	661.034	680.730
2.	Aset	16.339.916	17.363.003	19.431.293
3.	Liabilitas	11.556.300	12.000.079	13.542.437
4.	Ekuitas	4.783.616	5.362.924	5.888.656

Sumber: PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2022

Dari tabel tersebut dilihat bahwa jumlah aset, jumlah liabilitas, dan jumlah ekuitas terjadi peningkatan setiap tahunnya. Namun dalam laba bersih tahun 2018 menuju tahun 2019 terlihat menurun, dan tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami kenaikan namun tidak sebesar di tahun 2018. Penyebab turunnya laba bersih ini yang dikutip oleh idnfinancials.com adalah "entitas ini mencatat penurunan laba bersih 12,53% dari Rp764.380 (2018) menjadi Rp661.034 (2019). Perseroan melaporkan penurunan pendapatan tipis, 0,95% dari Rp8,61 triliun (2018) menjadi 8,53 triliun (2019). Akan tetapi, beban pendapatan perseroan naik 2,00% dari Rp6,31 triliun (2018) menjadi Rp6,44 triliun (2019), sehingga laba kotor perseroan turun 9,06% dari Rp2,30 triliun (2018) menjadi Rp2,09 triliun (2019).

Selain itu seperti yang dikutip oleh miraeasset.co.id "PT. Tunas Baru Lampung Tbk mengumumkan laba bersih tahun 2020 naik tipis menjadi Rp680.730 dari tahun 2019 Rp661.034. naiknya laba bersih ini didukung meningkatnya pendapatan 27,3% jadi Rp10,9 trilliun. Dari data di atas penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah kinerja keuangannya termasuk baik atau kurang baik selama periode tahun 2018-2020. Berdasarkan landasan ini, peneliti tertarik melakukan Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020.

## 2. TEORI DAN HIPOTESIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Rosi Aidila Safitri, 2022)

### Kinerja Keuangan

(Fahmi, 2018) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. (Sujarweni, 2017) menyatakan sebuah kinerja keuangan mempunyai manfaat, yaitu :

1. Guna menghitung pencapaian yang sudah diraih organisasi secara keseluruhan pada waktu tertentu.
2. Untuk penentuan keputusan entitas pada masa mendatang.
3. Sebagai petunjuk saat pembuatan keputusan serta kegiatan organisasi.
4. Untuk penentuan kebijakan penanaman ekuitas agar bisa menaikkan efisiensi serta kegiatan entitas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu serta sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasi agar dapat mempertahankan stabilitasnya. (Tirta Febrian Meliana, 2022).

### **Analisis Laporan Keuangan**

(Harahap, 2018) menyatakan laporan keuangan mendeskripsikan keadaan keuangan serta hasil kerja entitas selama selang waktu tertentu. Jenis laporan keuangan banyak diketahui yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas.

Selain itu laporan keuangan selalu melaporkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam nilai mata uang, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. (Erica, 2018)

Menurut (Darmawan, 2020) Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

(Hery, 2016) menyatakan beberapa keunggulan dari analisis rasio keuangan, diantaranya yaitu:

- a. Rasio adalah angka tidak sulit dipahami serta diterjemahkan.
- b. Rasio adalah informasi cadangan yang sederhana pada laporan keuangan.
- c. Rasio memiliki manfaat dalam mengambil sebuah keputusan.
- d. Digunakan untuk melihat tren suatu entitas dan memprediksi pada masa mendatang.

### **Rasio Likuiditas**

(Kasmir, 2018) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan, Biasanya rasio likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar yaitu rasio guna melihat kapasitas suatu entitas saat membayarkan utang saat habis masa ketika di tagih
- b. Rasio Cepat, untuk mengetahui kapasitas suatu entitas dalam membayarkan utang lancar dengan aset lancar dengan tidak menghitung persediaan.
- c. Rasio Kas, dipakai guna mengetahui besaran uang kas yang ada guna membayarkan utang.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) rasio solvabilitas yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan

(Kasmir, 2018) mengemukakan rasio solvabilitas terdiri dari :

- a. *DAR* yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset entitas yang didanai oleh kewajiban.
- b. *DER* mendeskripsikan sejauh mana ekuitas bisa menutup hutang-hutang pada pihak luar.
- c. *LTDtER* merupakan rasio yang dipakai guna menghitung besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal.

### **Rasio Profitabilitas**

(Hery, 2018) menyatakan rasio profitabilitas mendeskripsikan kapasitas entitas dalam menghasilkan laba/keuntungan , rasio profitabilitas terdiri dari

1. *ROA*, yaitu rasio dipakai guna melihat berapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih.
2. *ROE* dipakai guna mengevaluasi laba bersih setelah biaya dengan nilai sendiri.
3. *NPM*, yakni rasio yang memperbandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series dan data sekunder. Sampel yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas), rasio solvabilitas (rasio *DAR*, rasio *DER*, dan rasio *LTDtER*) dan rasio profitabilitas (rasio *ROA*, rasio *ROE*, dan rasio *NPM*). Salah satu metode pengukuran metode solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) dikarenakan rasio ini

mengukur seberapa besar asset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dikatakan likuid jika memenuhi standar industri yang ditetapkan, (Kasmir, 2018) menyatakan standar industri rasio likuiditas dari rasio lancar sebesar 200%, rasio cepat sebesar 150%, dan rasio kas sebesar 50%.

**Tabel 2.**  
**Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas**

Jenis Rasio Likuiditas	Tahun		
	2018	2019	2020
Rasio Lancar	187,9%	162,6%	149,0%
Rasio Cepat	119,0%	108,4%	106,3%
Rasio Kas	6,7%	9,9%	8,9%

Sumber: Data diolah, 2022

Rasio lancar 2018 sejumlah 187,9% lalu menurun pada 2019 sejumlah 162,6% dan 2020 sejumlah 149,0%. Selain itu juga, jika dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 200% rasio lancar masih jauh dan bisa dikatakan rasio lancarnya kurang baik.

Rasio cepat 2018 sejumlah 119,0%, 2019 sejumlah 108,4%, dan 2020 sejumlah 106,3%. Selain itu juga rasio cepat dikatakan kurang bagus karena masih dibawah standar yang sudah di tetapkan yaitu sejumlah 150%. Rasio kas 2018 sejumlah 6,7%, 2019 sejumlah 9,9%, dan 2020 sejumlah 8,9%. Namun, jika dilihat dari standar industri yang telah ditentukan yaitu sejumlah 50% maka dapat dikatakan rasio kas dalam keadaan kurang baik.

Secara keseluruhan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan peningkatan utang lancar yang signifikan tiap tahunnya yang membuat semua rasio tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu perkembangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 dalam memenuhi utang jangka pendek cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dilihat dari perhitungan likuiditas yang hasilnya menyatakan tidak likuid.

### Rasio Solvabilitas

(Kasmir, 2018) menyatakan standar rasio solvabilitas adalah rasio *DAR* sebesar 35%, rasio *DER* sebesar 81%, dan rasio *LTDtER* sebesar 10%.

**Tabel 3.**  
**Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas**

<b>Rasio Solvabilitas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>DAR</i>	70,2%	69,1%	69,6%
<i>DER</i>	241,5%	223,7%	229,9%
<i>LTDtER</i>	172,5%	148,6%	138,5%

Sumber: Data diolah, 2022

Rasio *DAR* 2018 sejumlah 70,2%, 2019 sejumlah 69,1%, dan 2020 sejumlah 69,6%. Rasio *DAR* apabila makin rendah maka makin baik juga kondisi keuangan suatu entitas dan jika dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 35% maka *DAR* dapat dikatakan kurang baik.

Rasio *DER* 2018 sejumlah 241,5%, 2019 sejumlah 223,7%, dan 2020 sejumlah 229,9%. Rasio *DER* jika semakin tinggi maka semakin buruk kinerja keuangan dari suatu entitas, dan entitas tersebut harus berusaha supaya *DER* berada di bawah standar industry yang di tetapkan sejumlah 81%. Jika dilihat dari standar industri yang ditetapkan, rasio *DER* tahun 2018-2020 dinilai kurang baik.

Rasio *LTDtER* 2018 sejumlah 172,5%, 2019 sejumlah 148,6%, dan 2020 sejumlah 138,5%. Rasio *LTDtER* jika semakin tinggi maka makin tinggi juga risiko kerugian yang harus di tanggung entitas. Jika dilihat dari standar industri yang ditentukan yaitu 10% maka rasio *LTDtER* dikatakan kurang baik.

Secara keseluruhan rasio *DAR*, rasio *DER*, dan rasio *LTDtER* PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 dinilai kurang baik. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya total hutang dari tahun ke tahun yang dimiliki PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Selain itu tingginya angka rasio solvabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi hutang jangka panjangnya.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan guna melihat kapasitas suatu entitas dalam membuat

laba. (Kasmir, 2018) menyatakan standar rasio profitabilitas adalah rasio *ROA* sejumlah 30%, rasio *ROE* sejumlah 40%, dan rasio *NPM* sejumlah 20%.

**Tabel 4.**  
**Hasil Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas**

<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>ROA</i>	4,6%	3,8%	3,5%
<i>ROE</i>	15,9%	12,3%	11,5%
<i>NPM</i>	8,8%	7,7%	6,2%

Sumber: Data diolah, 2022

Rasio *ROA* 2018 sejumlah 4,6%, 2019 sejumlah 3,8%, dan 2020 sejumlah 3,5%. Rasio *ROA* apabila makin tinggi maka makin bagus kinerja keuangan dari suatu entitas. Jika dilihat dari standart industri yang di tetapkan yaitu sejumlah 30%, angka-angka rasio *ROA* dapat dikatakan kurang baik.

Rasio *ROE* 2018 sejumlah 15,9%, 2019 sejumlah 12,3%, dan 2020 sejumlah 11,5%. Rasio *ROE* apabila makin tinggi maka makin bagus kinerja keuangan dari suatu entitas. Jika dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%, angka-angka rasio *ROE* dapat dikatakan kurang baik.

Rasio *NPM* 2018 sejumlah 8,8 %, 2019 sejumlah 7,7%, dan 2020 sejumlah 6,2%. Rasio *NPM* apabila makin tinggi maka makin bagus kinerja keuangan dari suatu entitas. Jika dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20%, angka-angka rasio dapat dikatakan kurang baik. Secara keseluruhan rasio *ROA*, rasio *ROE*, dan rasio *NPM* PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 dinilai kurang baik. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya laba bersih yang dihasilkan PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika ditinjau dari rasio likuiditas PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada Tahun 2018-2020 memiliki keadaan keuangan yang kurang baik, hal ini dikarenakan peningkatan utang lancar yang signifikan tiap tahunnya dan dalam memenuhi utang jangka pendek cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun .



- 2) Jika ditinjau dari rasio solvabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 memiliki kondisi keuangan yang kurang baik. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya total hutang dari tahun ke tahun yang dimiliki perusahaan.
- 3) Jika ditinjau dari rasio profitabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 memiliki kondisi keuangan yang kurang baik dikarenakan rendahnya laba bersih yang dihasilkan PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi. Jika perusahaan lebih meningkatkan hal tersebut dan berusaha memperbaiki masalah-masalah tersebut, maka ditahun selanjutnya kinerja perusahaan akan meningkat.
- 2) Diharapkan bagi perusahaan agar selalu memperhatikan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan dapat menetapkan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan sehingga menjaga kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*.  
<https://www.researchgate.net/publication/361924808>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Keempat Belas). Raja Grafind Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comrprehensive Edition* (Cetakan ketiga). PT. Gramedia.
- Ina Susianti. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.*

- Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013-2015. *Jurnal Simki-Economic*, 2(2), 3-11.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Pungkas Dika Saputra, S. P. R. D. (2021). PENGARUH ROE, EPS DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM (Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019) . *Edunomika*, 5(2), 1012-1021.
- Rosi Aidila Safitri, S. M. W. S. S. L. S. P. Z. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137-145.
- 'Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Surya Sanjaya. (2017). ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* , 17(1), 15-32.
- Tirta Febrian Meliana, A. S., A. D. (2022). JURNAL+TIRTA+(7)+718+-+727. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 719-720.
- Yana Aprilia Manuhutu, H. K. S. R. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI PT. SMARTFREN TELECOM TBK TAHUN 2017-2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 55-61.
- Zakiyatul Miskiyah, Arif Zunaidi, Sodik Almustofa, & Mahrus Suhardi. (2022). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69-83. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>